

MENANAMKAN PADA ANAK AGAR GEMAR MEMBACA

Enny Yuliaswati

Dosen Program Studi D III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Aisyiyah Surakarta

Abstrak: Kemampuan membaca dan mencintai buku penting untuk ditanamkan pada anak usia dini. Buku merupakan jendela dunia. Ribuan bahkan jutaan informasi bisa diketahui melalui membaca. Bahkan kemampuan mengingat sesuatu pada anak lebih tajam dan cepat dibandingkan usia dewasa. Tidak diragukan lagi, banyak manfaat dengan menanamkan gemar membaca pada anak usia dini.

Kata kunci: Membaca, anak

PENDAHULUAN

Anak balita disebut "window of opportunity" artinya masa di mana jika anak mendapatkan stimulasi yang baik maka akan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Buku adalah gudang ilmu, namun hanya sedikit orang yang tahu bagaimana menimbulkan anak haus akan gudang ilmu tersebut. Padahal, membuat anak gemar membaca merupakan sesuatu yang tidak mudah.

Banyak pemerhati pendidikan mengatakan bahwa membuat anak gemar membaca perlu ditumbuhkan jauh sebelum usia sekolah. Kebiasaan membacakan buku sejak anaknya dalam kandungan dan kebiasaan itu diulang-ulang sampai anaknya berusia lima tahun, merupakan salah satu cara positif untuk mengajarkan anak gemar membaca.

Banyak orang tua memilih membelikan buku untuk anak-anaknya setelah sang anak bisa membaca. Alasannya, buku-buku tersebut akan hancur sebelum anak tahu maknanya atau anak belum bisa membacanya sendiri. Walaupun hal tersebut tidak salah, namun bisa dikatakan kurang tepat. Anak tetap harus dibiasakan dengan buku selagi kecil.

Bila seorang anak belum bisa membaca, dengan menggemari buku akan merangsangnya untuk cepat membaca. Seorang anak bila sudah bisa membaca, dan menyenangkan aktivitas membaca, maka dia pasti akan suka buku.

Mengenalkan kebiasaan membaca, paling tepat ketika anak berada di masa pra sekolah. Karena pada usia tersebut, anak akan mudah tertarik dan terkesan dengan cerita-cerita yang menarik. Bahkan anak kadang-kadang meminta orang tuanya untuk membacakan cerita yang sama berulang-ulang.

Pencitraan yang positif terhadap suatu buku atau cerita adalah langkah maju dalam menumbuhkan kecintaannya pada aktivitas membaca.

MEMBACA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990; 62) membaca didefinisikan sebagai melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis; mengucapkan;

Memperhitungkan; memahami. Sehingga membaca tidak identik hanya dengan mengenali huruf.

Membaca bisa dilakukan oleh siapa saja. Tetapi, di masyarakat kata "membaca" dan "belajar" mengalami penyempitan makna. Aktivitas membaca mempunyai makna yang lebih luas, yang erat kaitannya dengan pembelajaran. Untuk membaca yang melibatkan teks, seakan-akan hanya milik anak sekolah. Sayangnya sekolah serta orang tua umumnya menginginkan anak bisa membaca karena alasan "tidak ketinggalan pelajaran", "nilainya bagus". Sehingga, kegiatan membaca sering dijalankan dengan pemaksaan atau keterpaksaan. Membaca sebagai kegiatan menyenangkan belum menjadi kebiasaan di umumnya masyarakat.

PERLUNYA MENUMBUHKAN GEMAR BACA PADA ANAK

1. Gemar membaca agar dapat membaca dengan baik.
Mengajarkan anak suka membaca, sebaiknya menjadi tujuan orang tua dalam mengajarkan membaca pada anak. Anak yang bisa membaca belum tentu suka membaca, justru sebaliknya karena tidak suka bisa saja anak benci membaca.
2. Belajar membaca sama mudahnya dengan belajar berbicara
Belajar membaca justru lebih mudah karena kemampuan melihat terbentuk sebelum kemampuan berbicara. Sehingga pengajaran membaca menekankan agar anak bisa baca sebenarnya tidak diperlukan.
3. Anak yang gemar membaca akan mempunyai perbendaharaan kebahasaan yang lebih tinggi. Anak akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan-gagasan rumit secara lebih baik. Ada hubungan erat antara bahasa, pikiran, dan pengalaman. Bahasa mempengaruhi cara berpikir; dan selanjutnya menentukan medan pengalaman anak.
4. Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas keberagaman buku, yang membuat belajar dalam segala hal menjadi lebih mudah.
5. Membaca bisa membantu anak mengatasi rasa tidak percaya diri.
6. Membaca bisa memberikan beragam persepsi.
7. Membaca bisa mengembangkan pola berpikir kreatif. (Nukman, 2004)

BAGAIMANA AGAR ANAK GEMAR MEMBACA?

1. Jadikan rutinitas harian

"Witing tresno jalaran saka kulina", pepatah Jawa ini bisa digunakan untuk mengawali kecintaan membaca pada anak. Sehingga bisa dikatakan bahwa jadikan kegiatan membaca bagian dari rutinitas keseharian.

Carilah waktu yang pas untuk melakukan kegiatan belajar membaca. Usahakan agar waktu yang digunakan, ketika anak dalam keadaan rileks dan tidak dalam keadaan lapar. Misalnya setelah bangun tidur siang, setelah mandi sore, atau pada petang hari usai maghrib.

Untuk permulaan, sebaiknya tidak terlalu lama dulu. Sekitar 20 sampai 25 menit saja. Jangan memaksakan diri, bila anak sudah tidak bisa konsentrasi sebaiknya dihentikan dulu, dan bisa diulangi beberapa jam kemudian. Waktu 20 sampai 25 menit ini bisa digunakan untuk mengajarkan ketrampilan membaca, seperti pengenalan huruf, merangkai huruf menjadi kata, dan mengeja.

2. Mengajukan pertanyaan

Membacakan anak sebuah cerita yang menarik. Lebih menarik lagi bila buku cerita tersebut bergambar. Selesai membacakan buku cerita, ajukan pertanyaan singkat mengenai hal-hal yang berkaitan dengan isi cerita. Pada tahap awal, pertanyaan yang diajukan dapat ditemukan jawabannya dengan melihat gambar.

Hal lain yang lebih penting, adalah dengan mengenalkan aneka bentuk huruf pada anak. Anak adalah pengingat andal. Sambil membaca dan bercerita, anak bisa dikenalkan aneka huruf dan kata. Ingat, dalam mengajarkan anak membaca, tetap ciptakan suasana yang menyenangkan saat aktivitas itu berlangsung.

3. Dilakukan bersama-sama

Bila kedua langkah sudah dilakukan, hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah lakukan sendiri pembelajaran ini, artinya bagaimana mungkin, anak dituntut untuk gemar membaca sedangkan orang tuanya tidak pernah menyentuh buku. Membaca bisa digunakan sebagai acara bersama yang sangat menyenangkan. Buat anak merasa buku-buku yang ada disekitarnya, adalah miliknya, dan buku tersebut merupakan sesuatu yang menyenangkan bagi anak dan orang tua.

4. Menggunakan alat bantu

Setelah mengajarkan anak cinta buku, maka saatnya membuat anak gemar membaca, sehingga anak tidak hanya bertindak pasif, karena bukan hanya orang tua saja yang menjadi pendongeng. Hal ini bisa diajarkan ketika anak sudah memasuki usia sekolah. Untuk belajar membaca, bisa menggunakan jari tangan atau pensil. Saat membaca satu kalimat, tunjukkan alat bantu pada kata demi kata yang gampang diingatnya dan mintalah anak mengucapkan kata itu. (Anakku, 2005 ; 60-61).

5. Memberi buku-buku cerita yang menarik

Pilih buku yang terbuat dari kertas karton tebal tahan air bagi bayi maupun anak batita. Buku yang terbuat dari karton tebal tidak mudah rusak jika dibuka-buka maupun dimainkan. Selain itu, gunakan buku-buku dengan gambar dan warna-warna yang menarik.

6. Membuat perpustakaan mini

Orang tua bisa membuat perpustakaan mini yang sederhana, dan ciptakan suasana yang nyaman. Misalnya dengan menyediakan lahan khusus dengan karpet atau berbagai bantalan di dekat rak tempat si kecil menyimpan buku-bukunya. Usahakan agar rak buku mudah dijangkau oleh tangan mungil anak, serta tidak membahayakan.

7. Membacakan cerita secara berkala

Sediakan waktu secara berkala untuk membacakan cerita yang menarik bagi anak.

8. Bermain tebak-tebakan cerita

Ketika membacakan sebuah cerita pada anak, berhentilah pada satu titik tertentu ketika cerita mengarah ke satu arah, lalu tanyakan apa yang terjadi dengan tokoh utama menurut anak. Biasakan si kecil mengarang kelanjutan ceritanya sendiri dengan tebakannya. Dengan cara seperti ini ia terbiasa mengarang sebuah cerita sendiri.

9. Membacakan apa saja

Orang tua sebaiknya tidak hanya berhenti pada buku cerita. Bacakan apa saja yang dapat dibaca dengan suara keras. Misalnya, ketika orang tua membaca secara keras amplop surat yang diterima. Baca bagian-bagian yang mudah dimengerti. Misalnya nama dan alamat pengirim surat. Selain itu, tunjuk tulisan apa saja yang terpampang di jalan dan bacalah dengan keras.

(www.jawaban.com/new/relationship/detail.php?id_news=071214090413-106k)

- Perkenalkan buku bacaan bergambar yang memiliki kalimat berirama dan sederhana seperti pantun. Juga perkenalkan satu persatu nama-nama binatang, secara berulang-ulang sehingga bayi akrab dengan buku tersebut (Setiati, 2006; 140).

CIRI KESIAPAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN GEMAR MEMBACA PADA ANAK

- Koleksi buku anak sebanyak-banyaknya di kamar anak.
Sejak dini anak harus dibiasakan dengan buku bacaan. Buku yang bervariasi akan memudahkan orang tua, karena mood anak mudah berubah. Menyediakan buku-buku di kamar anak sangat baik untuk menumbuhkan sikap gemar membaca. Simpan buku bersama alat mainnya.
- Isi waktu luang dengan membaca bersama anak
Membaca adalah cara yang paling baik untuk mengisi waktu luangnya. Orang tua perlu mengorbankan waktu di depan televisi karena mengajarkan membaca pada anak. Lama-lama anak akan merasa butuh untuk membaca, atau mengeksplorasi buku dengan kiat orang tua.
- Orang tua adalah guru terbaik untuk anak
Usahakan orang tua membaca buku di depan anak, maka anakpun akan tertarik untuk mencotoh orang tuanya.
- Tamasya ke perpustakaan
Orang tua sebaiknya sering mengajak anak tamasya ke perpustakaan atau toko buku. Hal tersebut bisa menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi anak.
- Biarkan anak membaca komik
Tugas orang tua membuat membaca menjadi aktivitas yang menyenangkan dan mengajarkan dia gemar membaca. Membaca komik merupakan pengalaman baru bagi anak, asal anak tetap mau mengonsumsi buku-buku cerita.

6. Biarkan anak membaca buku-buku serius.
Anak juga perlu dibiasakan untuk membaca buku-buku yang menurut orang tua dianggap serius atau terlalu sulit. Justru bila anak sudah cukup besar, merupakan kesempatan baik orang tua dalam mengenalkan istilah-istilah baru pada anak.
7. Membacakan buku cerita berulang-ulang bila anak memintanya.
Bacakan anak buku cerita berulang-ulang ketika anak memintanya, setelah itu menceritakan sebagian isi buku lain sambil menyatakan sisi menarik cerita tersebut. Membaca cerita yang berulang-ulang akan membantu anak mengingat-ingat suatu cerita, hal yang penting dalam proses belajar membaca. Ajak anak untuk mengingat satu kalimat utuh yang ada dalam cerita. Di waktu yang lain ajak anak untuk membaca cerita yang ada dalam pikirannya.
8. Sodorkan buku-buku yang menarik minatnya
9. Tidak memaksa anak ketika anak tidak menginginkannya. (Anakku, 2005; 62-65)

SIMPULAN

Membaca merupakan salah satu bentuk berbahasa, sebuah simbol/kode yang digunakan untuk mengkomunikasikan pendapat dan pikiran. Kemampuan membaca dan mencintai buku penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia dini. Karena membaca merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh bagi pembentukan dasar diri si kecil, juga untuk keseluruhan proses belajar anak-anak. Walaupun anak masih berusia balita, namun orang tua dapat mulai mengajak anak mencintai buku dengan berbagai cara.

DAFTAR PUSTAKA

-, anakku, 2005, *Anakku Tak Tertarik Pada Buku*, Jakarta
 wrm://-indonesia.org/Nukman, Eva, 2004, *Anak Bisa Membaca, Haruskah?*
 Moeliona, Anton, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
 Setiati, Eni, 2006, *Kenali Aneka Ragam Bahasa Bayi*, Yogyakarta, Santusta
 (www.jawaban.com/new/relationship/detail.php?id_news=071214090413-106k)